

---

# E-Journal Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

---

## Studi Komparasi Kemandirian Belajar antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan

Dede Sapitri<sup>1</sup>, Irman Suherman<sup>2</sup>, dan Aria<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Djuanda Bogor

Jl. Tol Ciawi No. 11 Kotak Pos 35 Ciawi 16720

Korespondensi: Dede Sapitri\_ [dedesapitri47@gmail.com](mailto:dedesapitri47@gmail.com)

---

### Abstrak

Pendidikan adalah suatu proses sadar dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan dan menempatkan diri sebaik mungkin dengan lingkungan sekitar, dengan tujuan dapat merubah segala aspek dalam diri peserta didik ke arah yang lebih baik lagi. Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam kalangan kehidupan, baik individu maupun kelompok. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDIT AL-Barokah Madani terungkap beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa yaitu, kurangnya percaya diri siswa, tidak yakin akan kemampuan dirinya sendiri, siswa kurang dukungan dari orang lain, dan prestasi belajar siswa laki-laki lebih rendah dibanding dengan prestasi siswa perempuan yang bisa dilihat dari nilai rata-rata Raport semester ganjil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan kemandirian belajar siswa antara laki-laki dan perempuan kelas V SDIT AL-Barokah Madani. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yaitu komparasi yang dilakukan di SDIT AL-Barokah Madani kecamatan Cidahu kabupaten Sukabumi. Subjek penelitian adalah kelas V yang berjumlah 26 siswa dan semua siswa dijadikan sebagai responden. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran angket kuesioner dengan jumlah responden 26 peserta didik, hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemandirian belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Diketahui dari hasil perhitungan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

---

Kata Kunci:

Kemandirian Belajar, Siswa Laki-Laki, Siswa Perempuan

---

---

## *Abstract*

*Education is a conscious process in order to influence students to be able to adjust and position themselves as best they can with the surrounding environment, with the aim of being able to change all aspects of students in a better direction. Education is a very important element in life circles, both individuals and groups. Based on observations in class V SD IT AL-Barokah Madani revealed several problems related to student learning independence, namely, lack of student confidence, not sure of their own abilities, students lacking support from others, and learning achievements of male students more low compared to the achievements of female students which can be seen from the average value of the Odd semester report cards. The purpose of this study was to determine the differences in learning independence of students between men and women in class V SDIT AL-Barokah Madani. This research is a type of quantitative research with a research design that is comparative conducted at SDIT AL-Barokah Madani, Cidahu sub-district, Sukabumi district. The subject of the study was class V, amounting to 26 students and all students were made as respondents. The research data was collected through the distribution of questionnaire questionnaires with the number of respondents 26 students, the results of the analysis of this study showed that there was no difference in learning independence between male and female students. It is known from the calculation of the value of  $t_{count} 0.6441 < 1.708 t_{table}$  or  $t_{count}$  is smaller than  $t_{table}$  so that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected.*

*Keywords: Learning Independence, Male Students, Female Student*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini berkembang sangat pesat, seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi menjadikan peserta didik dituntut memiliki kemampuan serta wawasan yang luas. Sehingga peserta didik dituntut mampu untuk berkompetisi maupun bersaing dengan baik sesuai dengan ilmu yang dimilikinya agar mampu menjadi peserta didik mandiri serta berwawasan intelektual.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Sisdiknas, 2003)

Salah satu untuk mewujudkan ketercapaian tujuan nasional yaitu dengan proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang

diharapkan. Setiap Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Dengan begitu guru atau pendidik dapat memperhatikan anak secara keseluruhan, tidak perorangan, atau kelompok anak, sehingga perbedaan individu akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, salah satu proses kemajuan yang diharapkan pada peserta didik yaitu kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar siswa menurut Darmayanti Islam dalam (Alfatimah, 2016) adalah kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi usahanya.

Saat anak duduk di bangku sekolah dasar (SD) kemandirian tersebut sudah dapat dikembangkan. Anak yang berada pada jenjang sekolah dasar berada pada rentang usia 6-12 tahun. Pada usia tersebut merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter anak yang

sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik, sosial, kognitif, bahasa, kepribadian, watak, serta moral.

Nilai kemandirian pada jenjang sekolah dasar yang sangat dasar adalah dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Saat proses pembelajaran harus ditanamkan nilai kemandirian seperti tidak mencontek saat ujian dan tidak bergantung kepada teman atau gurunya. Karena di Indonesia masih banyak pelajar yang menyontek untuk mendapatkan nilai yang bagus mereka tidak percaya akan kemampuan dirinya sendiri. Alasan utama yang mendasari siswa mencontek adalah untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi di kelas V di SDIT Al-Barokah Madani, siswa belum sepenuhnya memiliki nilai kemandirian, khususnya siswa kelas V. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi diantaranya adalah siswa tidak yakin pada kemampuan diri sendiri, siswa minta diarahkan guru terus menerus dalam kegiatan belajar, siswa membutuhkan dukungan dari orang lain yang berlebihan dalam menyelesaikan masalah sendiri, tidak mampu belajar mandiri, siswa melaksanakan kegiatan harus atas perintah orang lain, siswa sering menyontek pekerjaan teman saat ada tugas maupun ulangan berlangsung,

apabila ada pekerjaan rumah sering tidak mengerjakannya, siswa menggunakan waktu belajar di sekolah untuk bermain saat ada jam kosong, siswa tidak memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, dan siswa selalu ingin cepat-cepat mengakhiri kegiatan belajarnya terutama untuk siswa laki-laki. Namun berbeda sekali dengan siswa perempuan dimana siswa perempuan selalu berinisiatif membaca buku sebelum pembelajaran dimulai, selalu mengerjakan tugas, tidak selalu bergantung kepada orang lain dan selalu datang dan pulang dengan tepat waktu.

Kemandirian belajar siswa bisa dilihat dari prestasi siswa semester ganjil kelas V dan untuk juara 1 sampai juara 5 itu didapat oleh siswa perempuan dari nilai raport tersebut bisa dilihat bahwa ada perbedaan prestasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan rata-rata nilai siswa perempuan yaitu 872,92 dan nilai rata-rata nilai siswa laki-laki 863,10.

Apabila keadaan seperti ini tidak segera ditangani dikhawatirkan akan menghambat terhadap prestasi belajar siswa terus menerus di sekolahnya. Sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mendorong kemandirian siswa dalam belajar.

Untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa maka guru

hendaknya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menghindari sesuatu yang akan mengganggu belajar siswa, mendorong siswa memahami metode dan prosedur yang benar dalam menyelesaikan tugas, membantu siswa mengatur waktu, menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa untuk mampu mengerjakan tugas yang diberikan, membantu siswa untuk mengontrol emosi dan tidak mudah panik ketika menyelesaikan tugas atau menghadapi kesulitan.

Berdasarkan apa yang dipaparkan di atas, maka perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut dan mendalami bagaimana kemandirian belajar pada siswa dapat terlaksana dan berkembang dengan baik. Kemandirian belajar siswa menjadi tolak ukur keberhasilan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitasnya. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin meneliti di SDIT AL-Barokah Madani dengan judul "Studi Komparasi Kemandirian Belajar Antara Siswa Laki-Laki dan Perempuan".

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi adalah:

1. Kurang percaya dirinya siswa dalam mengerjakan soal
2. Siswa tidak yakin akan kemampuannya sendiri

3. Siswa minta diarahkan guru terus menerus dalam kegiatan belajar
4. Siswa membutuhkan dukungan dari orang lain yang berlebihan dalam menyelesaikan masalah sendiri
5. Siswa tidak mampu belajar mandiri
6. Siswa melaksanakan kegiatan harus atas perintah orang lain
7. Siswa sering menyontek pekerjaan teman saat ada tugas maupun ulangan berlangsung
8. Apabila ada pekerjaan rumah siswa sering tidak mengerjakannya
9. Siswa menggunakan waktu belajar di sekolah untuk bermain saat ada jam kosong
10. Siswa selalu ingin cepat-cepat mengakhiri pembelajaran
11. Nilai raport siswa laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan nilai.

Untuk lebih mengarahkan penelitian yang dilakukan maka dari pembatasan masalah dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian seperti "Apakah terdapat perbedaan kemandirian belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan".

#### **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dan termasuk metode penelitian Komparasi .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemandirian belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas V SDIT AL-Barokah Madani.

Penelitian ini dilaksanakan SDIT AL-Barokah Madani yang beralamat di JL. Raya Cidahu Bojong Pari RT 02/03 Desa Pondokkaso Tengah Kec.Cidahu Kab.Sukabumi.

Menurut (Sugiyono, 2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas V dengan jumlah 26 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh. sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh

siswa kelas V dengan jumlah 26 orang.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Deskripsi data tentang Kemandirian Belajar Siswa laki-laki

Gambaran secara keseluruhan kemandirian belajar siswa laki-laki di SDIT AL-Barokah Madani dapat dilihat dari analisis data dengan perhitungan statistik. Kemandirian belajar siswa laki-laki di SDIT AL-Barokah Madani diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 18 soal. Sebelum siswa mengisi angket yang sudah disediakan, siswa terlebih dahulu dijelaskan bagaimana mekanisme pengisian angket tersebut. Adapun pilihan jawaban pada angket antara lain ( Ya, Tidak Pernah, Kadang-Kadang).

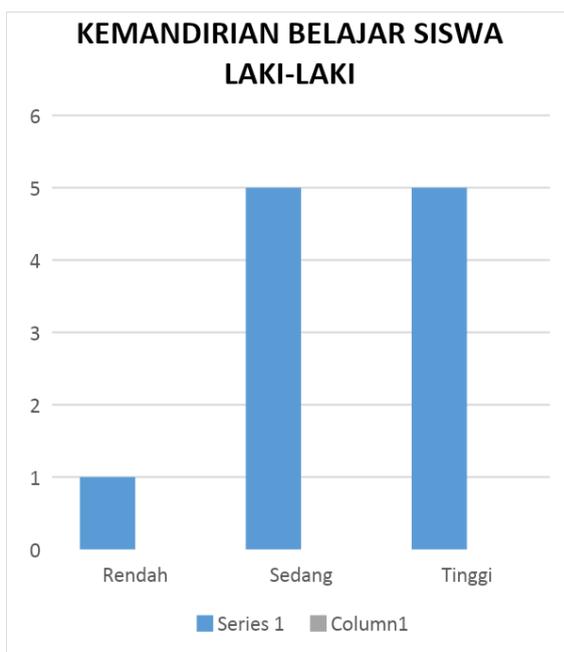
Skala kemandirian belajar siswa laki-laki terdiri dari 18 soal dengan skor tertinggi 3 dan skor terendah 1 masing-masing per item. Berdasarkan skor tersebut maka skor kemandirian belajar siswa laki-laki rentang antara 1-48 hasil skor angket yang diperoleh dalam keadaan tinggi. Yakni dengan skor rata-rata 44,91 dengan median 46,00 sedangkan standar Deviasi yang diperoleh sebesar 2,844.

**Tabel 7 Frekuensi Skor Kemandirian Belajar Siswa Laki-Laki**

Skor	Frekuensi	Kriteria	Frekuensi Relatif (%)
1 - 40	1	Rendah	9.1 %

41 - 46	5	Sedang	45.5%
47 - 48	5	Tinggi	45.5%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 1 orang siswa yang masuk ke dalam kriteria rendah, dan 5 siswa masuk ke dalam kriteria sedang, sedangkan 5 siswa dalam kriteria tinggi sebanyak 5 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa laki-laki SD IT AL-Barokah Madani berada dalam kriteria sedang dan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



## 2. Deskripsi data tentang Kemandirian Belajar Siswa Perempuan

Gambaran secara keseluruhan kemandirian belajar siswa Perempuan di SDIT AL-Barokah Madani dapat dilihat dari analisis data dengan perhitungan statistik. Kemandirian belajar siswa laki-laki di SDIT AL-Barokah Madani diukur dengan menggunakan angket yang

terdiri dari 18 soal. Sebelum siswa mengisi angket yang sudah disediakan, siswa terlebih dahulu dijelaskan bagaimana mekanisme pengisian angket tersebut. Adapun pilihan jawaban pada angket antara lain ( Ya, Tidak Pernah, Kadang-Kadang).

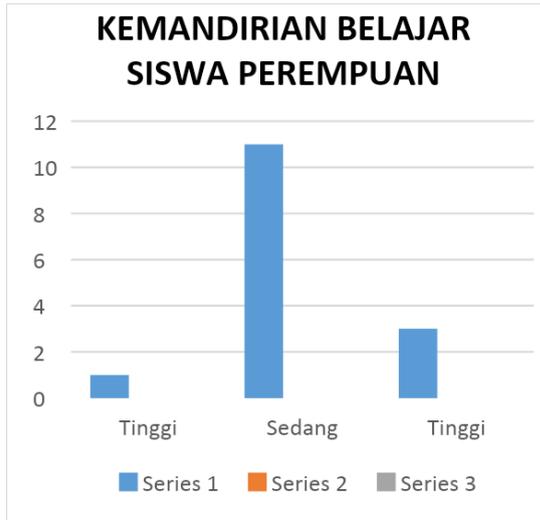
Skala kemandirian belajar siswa laki-laki terdiri dari 18 soal dengan skor tertinggi 3 dan skor terendah 1 masing-masing per item. Berdasarkan skor tersebut maka skor kemandirian belajar siswa laki-laki rentang antara 1-48 hasil skor angket yang diperoleh dalam keadaan tinggi. Yakni dengan skor rata-rata 44,91 dengan median 46,00 sedangkan standar Deviasi yang diperoleh sebesar 2,844.

**Tabel 8 Frekuensi Skor Kemandirian Belajar Siswa**

Skor	Frekuensi	Kriteria	Frekuensi Relatif (%)
1 - 40	1	Rendah	6.7%
41 - 46	11	Sedang	73.3%
47 - 48	3	Tinggi	20%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 1 orang siswa yang masuk ke dalam kriteria rendah, dan 5 siswa masuk ke dalam kriteria sedang, sedangkan 11 siswa dalam kriteria tinggi sebanyak 3 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa perempuan SDIT AL-Barokah Madani berada dalam kriteria

sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas terhadap data yang telah diperoleh dilakukan sebelum analisis data, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
	Jenis Kelamin	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemandirian Belajar Siswa	Laki-laki	.2	11	.1	.8	11	.1
	Perempuan	.3	15	.1	.9	15	.1

pua	9	4	1	4
n	2	0	2	6

a. Lilliefors Significance Correction

Syarat mengetahui normal atau tidaknya sebaran adalah jika  $p > 0.05$  maka sebaran dikatakan normal dan jika  $p < 0,05$  maka sebaran dinyatakan tidak normal. Pada uji normalitas laki-laki diperoleh nilai  $p = 0,131 > 0,05$  dan untuk perempuan  $0.140$  maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil sebaran data berdistribusi normal

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok, yaitu siswa laki-laki dan siswa perempuan. Uji homogenitas dilakukan apabila telah diketahui tingkat kenormalan data. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus statistika one-way ANOVA homogeneity of variances test yang terdapat dalam program komputer SPSS. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Homogenitas Kemandirian Belajar Test of Homogeneity of Variances Kemandirian Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.094	1	24	.762

Berdasarkan tabel diatas diperoleh signifikansi hitung untuk kemandirian belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah  $0,762$ . Nilai signifikansi tersebut lebih besar

daripada signifikansi minimal, yakni  $0,762 > 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa data kemandirian belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan bersifat homogen atau memiliki varians yang sama.

### Pengujian Hipotesis Statistika

#### Uji T Analisis Varian Anova)

Uji T (Analisis Varian/Anova) adalah jawaban dari rumusan masalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemandirian belajar siswa antara laki-laki dan perempuan kelas V SDIT AL-Barokah Madani. Dengan aturan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 21, berikut hasil uji hipotesis menggunakan uji T.

#### ANOVA

Tabel 11 Uji T Varian Anova

Kemandirian Belajar Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.645	1	1.645	.219	.644
Within Groups	180.509	24	7.521		
Total	182.154	25			

Berdasarkan hasil dari uraian tabel output di atas, telah diketahui nilai  $t_{hitung}$  0.644 dan  $t_{tabel}$  1,708, seperti kaidah disebutkan di atas, kaidah yang dipakai dalam penarikan kesimpulan adalah dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$ . Nilai  $T_{Tabel}$  yang didapat dengan  $df$  sebesar 25 pada  $P=0,05$  adalah 1,708. Perbandingan  $T_{hitung}$  dan  $T_{Tabel}$  pada  $P=0,05$  menunjukkan  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0,644 < 1,708$ ).

#### Pembahasan

Kemandirian belajar siswa adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa tanpa tergantung kepada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari (Syahputra, 2017). Sedangkan Kemandirian belajar siswa menurut Haris Mujiman dalam (Aini & Taman, 2012) adalah sifat kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki. Adapun kemandirian belajar menurut Ahmadi dalam (Rijal & Bachtiar, 2015) yaitu siswa dituntut untuk memiliki inisiatif,

keaktifan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kemandirian belajar ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tingkah laku maka anak memiliki peningkatan dalam berpikir, belajar untuk bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain dan tidak menggantungkan belajar hanya dari guru, karena guru berperan sebagai fasilitator dan konsultan sehingga guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu, dan dapat mempergunakan berbagai sumber dan media untuk belajar.

Tujuan kemandirian belajar siswa yaitu agar siswa mampu mengelola kegiatan belajarnya dengan baik, mulai dari merencanakan, melaksanakan, menyelesaikan, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya (Haryanto, Murti Nugraha, & Iriani, 2012). Selain itu tujuan kemandirian belajar menurut (Supriani) yaitu agar siswa mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan diri sendiri.

Penelitian ini dilakukan di SDIT AL-Brokah Madani yang beralamat di JL.

Raya Cidahu Bojongpari RT 02/03 Desa Pondokaso Tengah Kec.Cidahu Kab.Sukabumi. Penelitian ini menggunakan analisis *one sample T-test* yang digunakan untuk melihat perbedaan kemandirian belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Perbedaan kemampuan anak laki-laki dan perempuan menjadi perhatian para peneliti pendidikan dan menjadi variabel yang menarik dalam penelitian. Didukung dengan fakta di lapangan menunjukkan kemandirian belajar siswa tidak begitu baik. Hal ini ditandai dengan sebagian besar siswa siswa tidak yakin pada kemampuan diri sendiri, siswa minta diarahkan guru terus menerus dalam kegiatan belajar, siswa membutuhkan dukungan dari orang lain yang berlebihan dalam menyelesaikan masalah sendiri, tidak mampu belajar mandiri, siswa melaksanakan kegiatan harus atas perintah orang lain, siswa sering mencontek pekerjaan teman saat ada tugas maupun ulangan berlangsung, apabila ada pekerjaan rumah sering tidak mengerjakannya, siswa menggunakan waktu belajar disekolah untuk bermain saat ada jam kosong, siswa tidak memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, dan siswa selalu ingin cepat-cepat mengakhiri kegiatan belajarnya terutama untuk siswa laki-laki. Namun berbeda sekali

dengan siswa perempuan dimana siswa perempuan selalu berinisiatif membaca buku sebelum pembelajaran dimulai, selalu mengerjakan tugas, tidak selalu bergantung kepada orang lain dan selalu datang dan pulang dengan tepat waktu.

Setelah melihat bukti di lapangan antara siswa laki-laki dan perempuan, peneliti pun melihat hasil prestasi siswa dari nilai raport semester ganjil dimana siswa perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki dan untuk ranking 1-5 itu diraih oleh siswa perempuan. Dari beberapa permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kemandirian belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Berdasarkan penelitian peneliti di SDIT AL-Barokah madani kelas V yang berjumlah 26 siswa dengan pengumpulan data sebar angket melalui goggle form. Dengan hitung uji T varian dan bantuan SPSS versi 21 maka hasil T-hitung sebesar 0,644. seperti kaidah disebutkan di atas, kaidah yang dipakai dalam penarikan kesimpulan adalah dengan membandingkan nilai T-hitung dan T-tabel,  $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$  ( $0,644 < 1,708$ ) maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak ada perbedaan antara kemandirian belajar antara siswa laki-laki dan perempuan.

Jadi, setelah diteliti oleh peneliti di kelas V SDIT AL-Barokah Madani maka

tidak ada perbedaan atau menjadi patokan dari sikap kemandirian belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar di kelas.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemandirian belajar siswa antara laki-laki dan perempuan kelas V SDIT AL-Barokah Madani. Dalam penelitian ini telah dibuktikan dengan pengujian uji T varian anova diketahui  $t_{hitung}$  0,644 lebih kecil dari t tabel 1,708 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemandirian belajar siswa antara laki-laki dan perempuan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah SDIT AL-Barokah Madani. yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada wali kelas V yang telah membantu melaksanakan penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 1, 48-65.
- Aisyah, S., Kurniasih, D., & Fitriani. (2018). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

- Kimia kelas X SMA Negeri 3 Sintang. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah Vol 6 No 2*, 76-86.
- Alfatihah, M. (2016). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa kelas III SDN Panularan Surakarta. *Volume. 1, No. 2*, 197-207.
- Budiman, M. H., & Budi, U. L. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Bidik Misi Masa Registrasi 2016. *Universitas Terbuka Convention Center*, 143-154.
- Firmansyah, W., & Supriatna, I. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: UNIDA PRESS.
- Hariyanto, D., Murtinugraha, E., & Iriani, T. (2012). Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik II Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PenCil Jurusan*
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal BIOEDUKATIKA Vol. 3 No. 2*, 15-20.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *KOORDINAT Vol. XVI No. 1*, 31-43.
- Sisdiknas. (2003). *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyarni, Rosmawati, & Saam, Z. (2017). Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan SDN 14 Pekanbaru. *Vol. 2, No. 2*, 104-115.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suid, Syafrina, A., & Tursinawati. (2017). Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. *JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala Vol. 1 No.5*, 70-81.
- Supardi. (2016). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta Selatan: Change Publication.
- Supriani, Y. (t.thn.). Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berbantuan Quipper School. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 1 Nomor 2*, 210-220.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada siswa SMA Melati Perbaungan. *At-Tawassuth VOL II NO 2*, 368-388.
- Tresnaningsih, F., Santi, D. P., & Suminarsih, E. (2019). Kemandirian Belajar Siswa kelas III SDN Karang Jalak I dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Penelitian Pendidikan p-ISSN 2407-4837, e-ISSN 2614-1728 Volume 6, Nomor 2*, 51-59.
- Komalasari, Kokom (2015). Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung. PT. Refika Aditama

